

Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

Moch. Riyan Effendi¹, Simbolon, Paulina Karolin², Tiar Lina Situngkir³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 2010631020102@student.unsika.ac.id¹,
2010631020134@student.unsika.ac.id², tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id³

Abstrak

Manajemen modal kerja adalah pengelolaan efektif dari aset lancar serta kewajiban lancar suatu perusahaan guna memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan data keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling. Variabel bebas pada penelitian ini adalah manajemen modal kerja, yang diukur dengan perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian adalah profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan ROI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas (ROI)

Abstract

Working capital management is the effective management of current assets and current liabilities of a guinea business enterprise ensuring smooth operations and financial sustainability. The research method used is regression analysis by using an-nual financial data on companies listed on the stock exchange. The research sample was selected by purposive sampling method. The independent variable in this research is working capital management, which is measured by working capital turnover, cash circulation and inventory turnover. Meanwhile, the dependent variable in research is business profitability, which is measured by ROI. The results of this study show that working capital management does affect company profitability (ROI).

Keywords : Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability (ROI)

PENDAHULUAN

Dewasa ini, persaingan bisnis oleh banyak usaha terjadi semakin ketat khususnya di era globalisasi ini. Persaingan semacam ini dikalangan bisnis membuat perusahaan mesti pandai mengolah modal kerja yang ada di perusahaan. Manajemen modal kerja yang dijalankan perusahaan amat berguna demi meningkatkan laba perusahaan. Lewat penerapan manajemen modal kerja, perusahaan dapat mengetahui situasi pendanaan perusahaan yang membuat perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Profitabilitas ialah kemampuan satu perusahaan dalam memperoleh laba yang memiliki keterkaitan dengan penjualan, total aktiva hingga modal sendiri (Sartono 2010:122). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau satuan pengukuran efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur melalui modal sendiri ataupun melalui seluruh dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (Wiagustini,

2010:76). Satu badan usaha dalam ini perusahaan tentu mengharapkan laba perusahaannya meningkat yang artinya perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas berdasarkan asumsi total aktiva pada perusahaan tidak mengalami kenaikan.

Rasio profitabilitas digunakan dengan perbandingan antar berbagai bagian yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam beberapa periode operasi, pengukuran dapat dilakukan. Metrik profitabilitas dipecah menjadi beberapa metrik, yaitu profit margin (profit margin), return on investment (ROI) atau sering disebut dengan yield aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE) dan laba per saham (Kasmir, 2012:199). Dalam penelitian ini profitabilitas ditentukan oleh return on investment (ROA). Pengembalian investasi menunjukkan seberapa tinggi investasi tersebut diinvestasikan mampu menghasilkan return yang sesuai prediksi dalam konsep pengharapan didasari oleh besaran kepemilikan aset. (Brigham dan Houston, 2010:148). Jenis telaah ROI mengukur kinerja perusahaan mendapatkan keuntungan dari total aset (aset) yang perusahaan miliki setelah mempertimbangkan biaya pembiayaan aset (Hanafi, 2012:157).

Modal kerja secara aktif mengurangi utang saat ini dapat dilihat bagai kumpulan dana yang tersedia dan disediakan untuk investasi di modal kerja (Harahap, 2011: 288). Menurut Brigham dan Houston (2010:131) modal kerja ialah satu pendanaan perusahaan di dalam aktivitas jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang usaha serta persediaan. Modal kerja manajemen yang tepat oleh pihak manajerial perusahaan nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Manajer bisnis memiliki andil dalam peningkatan profitabilitas perusahaannya dalam kompetisi ketat berdasarkan kelola modal kerja yang digunakan secara efektif pun efisien untuk menyajikan keuntungan yang berkorelasi positif.

Pengelolaan modal kerja merupakan aktivitas yang merangkum segala guna pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Objek manajemen modal kerja ialah pengelolaan aset lancar dan beban kepatuhan jangka pendek untuk mempertahankan modal kerja bersih yang memadai serta memastikan tingkat perlabaan perusahaan (Sawir, 2005:133). Manajemen dalam kaitannya dengan modal kerja ditentukan oleh putusan investasi tentang aset lancar dan kewajiban lancar utamanya berkaitan dengan penggunaan dan kombinasinya yang memberi pengaruh berupa risiko. Perusahaan membutuhkan pemodal dalam bentuk modal kerja yang digunakan dalam pembiayaan aktivitas operasional perusahaan. (Sartono, 2010:385). Manajemen modal kerja, dalam penelitian ini seputar perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Amplop kas dipergunakan dalam pengukuran tingkat persediaan kas dalam pembayaran (hutang) dan juga biaya terkait dengan penjualan (Kasmir, 2012: 140).

Uang tunai memiliki sifat likuid tertinggi di beberapa daerah modal kerja. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin mengurangi risiko perusahaan ketika tingkat kas berkurang yang membuat perusahaan berisiko tak dapat mencukupi kewajiban keuangannya (Riyanto, 2011:95). Kian melonjak tingkat perputaran kas, makin cepat pula uang kembali ke perusahaan. Begitulah uang yang akan didapat digunakan lagi guna pembiayaan kegiatan operasional, jadi hal tersebut tak lagi mengacaukan situasi pendanaan perusahaan (Wild et al, 2005:42). Hasil penelitian Charitou et al. (2010) dan Satriya dan Lestari (2014) menjelaskan hal berikut, Cash handling berkorelasi positif jika disandingkan dengan indikator profitabilitas. Hasil penelitian Mojtahedzadeh (2011), Makori dan Jagongo (2013) juga Putri serta Sudiartha (2015) menjelaskan jika cash handling berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Latar belakang penelitian inilah pentingnya manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan dalam konteks keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2016: 100) Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Modal kerja tersebut sangat diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Sirait (2017:139) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Manajemen modal kerja melibatkan pengelolaan efektif dari aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan, seperti persediaan, piutang dagang, dan utang lancar.

Perusahaan dengan manajemen modal yang baik dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menghindari masalah likuiditas yang dapat mempengaruhi operasi. Akan tetapi, pengelolaan modal yang tidak efektif dapat membuat keuangan perusahaan terjebak dalam aset yang tertekan atau kekurangan likuiditas, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Di sisi lain, profitabilitas perusahaan merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup dari operasionalnya. Profitabilitas yang baik menawarkan keuntungan jangka panjang perusahaan, seperti kemampuan untuk membiayai pertumbuhan, membayar dividen kepada pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam konteks ini, sangatlah penting untuk mempelajari pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Memahami hubungan antara manajemen modal yang efektif dan profitabilitas dapat memberi perusahaan wawasan berharga dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, langkah-langkah yang diperlukan dapat diambil guna meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai kontribusi terhadap literatur akademis dan praktik pengelolaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian pendahuluan seputar latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan penelitian yaitu : 1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROI); 2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI); 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI).

Perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur merupakan industri yang saat ini banyak mendapat perhatian dalam upaya pemerintah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan jumlah perusahaan manufaktur cukup besar untuk menutupi sampel dalam mengisi penelitian ini. Berdasarkan teori dan research gap penelitian dari penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022".

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROI)

Sirkulasi modal dalam hal ini modal kerja menggambarkan sejauh mana modal kerja berputar pada akun tiap tahun yang dapat dihitung dari penjualan yang kemudian dibagi rerata piutang (Harmono, 2009:234). Munawir (2010:75) mengatakan jika tingkat perputaran semakin meningkat menunjukkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang rendah. Di sisi lain, jika rasionya lebih rendah, ini berarti terlalu banyak yang diinvestasikan dalam piutang. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih dalam, berdasarkan kelayakan kredit dan pekerjaan penagihan bersifat kurang atau bahkan tak efektif atau mungkin adanya perubahan terkait kebijakan pemberian pinjaman. Jawaban hasil teliti Charitou et al (2010), Wijaya (2012), Agha (2014), Prakoso (2014) dan Putri dan Sudiarta (2015) menyatakan bahwa tingkat sirkulasi piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI)

Arus kas ialah periode arus kas, yaitu proses yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas semakin baik, karena meningkatkan efisiensi kas dan keuntungan (Riyanto, 2011: 254). Penelitian Mojtahezadeh (2011), Rahma (2011), Putra (2012), Putri dan Musmini (2013) serta Santhi dan Dewi (2014) menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H2: Cash handling berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI)

Perputaran persediaan adalah frekuensi penggantian persediaan dalam hal pembelian

dan penjualan kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin sedikit modal kerja (terutama yang diinvestasikan dalam persediaan) yang dibutuhkan. (Pengelola, 119: 2012).

Syamsuddiin (2002:236) menyatakan bahwa tingkat perputaran lebih tinggi. Semakin tinggi persediaan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Khan et al. (2011), Sofiana dan Pournawati (2013) dan Agha (2014). Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE

Modal Kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (networking capital). Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017: 186) "Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar".

Profitabilitas Perusahaan: Konsep profitabilitas suatu perusahaan mencakup kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup dari operasinya. Teori terkait laba seperti return on investment (ROI) dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Hery (2015:226) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Fahmi (2016: 82) return on investment (ROI) yaitu suatu pengembalian investasi, dimana rasio ini dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus ROI sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After TAX (EAT)}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Perputaran modal kerja: Menurut Hery (2015 : 218) perputaran modal kerja (Working Capital Turn Over) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata aset lancar}}$$

Perputaran kas: Menurut Kasmir (2019:140) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan, memungkinkan kita untuk melihat berapa kali uang tunai berputar selama periode waktu tertentu. Adapun rumus menghitung perputaran kas menurut Subramanyam dan Wild (2014:45) :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Perputaran persediaan: Menurut Kasmir (2019:182) perputaran persediaan merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Adapun rumus untuk menghitung perputaran persediaan menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:63) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok produk}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

Penelitian ini mengandung data kualitatif berupa daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2020-2022. Populasi penelitian inilah perusahaan manufaktur yang telah go public atau bersifat terbuka.

Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2022. Sampel yang terkandung dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020-2022 dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan penentuan karakteristik dan kriteria tertentu. Teknik analisis regresi linier berganda pada hakekatnya adalah pengujian ketergantungan variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/independen) dengan tujuan untuk memperkirakan rata-rata nilai populasi disebut juga nilai mean dari variabel dependen atau memprediksi variabel. Berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2013:95).

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,082	0,014		-8.102	0,000		
Perputaran Modal Kerja	0,021	0,005	0,112	4,033	0,000	0,266	3.754
Perputaran Kas	0,039	0,007	0,229	5,087	0,011	0,291	3.437
Perputaran Persediaan	0,052	0,009	0,379	7,792	0,000	0,655	1.527

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,082 + 0,021 X_1 - 0,039 X_2 - 0,052 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

$\alpha = 0,082$ artinya jika nilai perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan sama dengan nol, maka nilai profitabilitas (ROI) sebesar -0,082.

$X_1 = 0,021$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran modal kerja, maka profitabilitas (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 0,021 persen dengan asumsi variabel lainya konstan.

$X_2 = 0,039$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 36% dengan asumsi variabel lainya konstan.

$X_3 = 0,352$ artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran persediaan, maka profitabilitas (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 33% dengan asumsi variabel lainya konstan.

konstan.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan dari hasil tabel diatas yaitu menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yakni perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki nilai tolerancei > 0,10 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikoliniearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance pada perputaran modal kerja sebesar 0,266, perputaran kas 0,291 dan perputaran persediaan sebesar 0,655. Sedangkan pada nilai VIF pada perputaran modal kerja sebesar 3,754, perputaran kas sebesar 3,437 dan perputaran persediaan sebesar 1,527.

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.430	0.723		7.508	0,000
Perputaran Modal Kerja	-1,221	0.133	-0,567	-1.659	0,108
Perputaran Kas	0,652	0.396	0,539	1,646	0,110
Perputaran Persediaan	0,010	0.040	0,553	0,242	0,810

a. Dependent Variable: LN_RES

Jika Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi 0,108, variabel perputaran kas memiliki nilai signifikansi 0,110 dan variabel Perputaran persediaan memiliki nilai signifikansi 0,810. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas / sudah terpenuhi.

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	0,000000
	Std. Deviation	1,870710312
Most Extreme Differences	Absolute	0,136
	Positive	0,115
	Negative	-0,136
Kolmogorov-Smirnov Z		0,783
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,772

a. Test distribution is Normal.

Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan data berdistribusi normal. Berdasarkan dari output diatas, dapat diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar $0,772 > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of theEstimate
1	0,188	0,535	0,514	0.065090

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel menggambarkan bahwa nilai R square pada perusahaan sampel sebesar 0,535 sedangkan nilai adjusted R square-sebesar 0,514. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI) adalah sebesar 51%.

Uji f

Tabel 5 Uji f
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	410.933	3	136.978	0,035	0,048
Residual	11198.583	29	386.158		
Total	11609.515	32			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai f sebesar 0,035 dan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai signifikansinya yakni lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama mampu mempengaruhi perubahan pada variabel dependen yaitu profitabilitas (ROI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI).

Uji t

Tabel 6 uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,082	0,014		-8.102	0,000
Perputaran Modal Kerja	0,021	0,005	0,112	4,033	0,000
Perputaran Kas	0,039	0,007	0,229	5,087	0,011
Perputaran Persediaan	0,052	0,009	0,379	7,792	0,000

a. Dependent Variable: ROI

Rumus mencari t tabel :

$t \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k-1$

$t \text{ tabel} = 0,05/2 ; 33-3-1$

$t \text{ tabel} = 0,025 ; 29$

$t \text{ tabel} = 1,699$

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROI)

Hasil uji untuk perputaran modal kerja (X1) yaitu besarnya t hitung 4,033 > t tabel 1,699 dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROI) secara signifikan.

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI)

Hasil uji untuk perputaran kas (X2) yaitu besarnya t hitung 5,087 > t tabel 1,699 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI) secara signifikan.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI)

Hasil uji untuk perputaran persediaan (X3) yaitu besarnya t hitung 7,792 > t tabel 1,699 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI) secara signifikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap investasi harga saham (Munawir dan TL Situngkir, 2022). Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROI) secara signifikan.
2. Terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI) secara signifikan.
3. Terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI) secara signifikan.
4. Perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Return On Investment (ROI).

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.

- Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2011). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Irham Fahmi. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan kelima, Alfabeta, Bandung.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhidin dan TL Situngkir. 2022. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2021". <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/manageria/article/view/2093>. Diakses 26 Juni 2023.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Novika dan Tutik. 2022. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019)". <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/68>. Diakses 17 Juni 2022.
- Pirmatua Sirait. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Ekuilibria, Yogyakarta.
- Priyatno, Dwi. 2014. Mandiri Belajar Analisis Data dengan Spss. Yogyakarta: Mediakom.
- Sapetu, Innove dan Djurwati Soepeno. 2017. "PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)". <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/68>. Diakses 17 Juni 2022.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: SalembaEmpat.